

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

###### a. Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013: 14) kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Unsur-unsur yang terintegrasi tersebut disebut juga sebagai komponen sistem informasi akuntansi yang terdiri dari *hardware, software, brainware, procedur, database* dan jaringan komunikasi. Jaringan telekomunikasi yang efisien, mudah diakses dan berkualitas, atau integrasi dari sub-sub sistem yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pengambil keputusan oleh manajemen.

Menurut Laudon (2012: 548) *A quality information system that blends technical efficiency with sensitivity to organization and human needs, leading to higher job satisfaction and productivity* (Sistem informasi yang berkualitas merupakan sistem yang memadukan efisiensi teknis dengan kepekaan terhadap kebutuhan organisasi dan manusia, menyebabkan kepuasan kerja yang tinggi dan produktivitas. Pendapat lain dikemukakan oleh Reynolds dan Steir (2010: 57) *A quality information system is usually flexible, efficient, accessible, and*

*timely*. (Sistem informasi yang berkualitas biasanya fleksibel, efisien, mudah diakses, dan tepat waktu).

Silviana (2013) menegaskan bahwa salah satu faktor pendukung dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas adalah sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik, dan output yang baik. Ketiga aspek tersebut haruslah terpadu dan berkesinambungan sebagai pondasi sistem pelaporan keuangan yang baik.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur-unsur atau sub sistem yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yakni fleksibel, efisien, dan mudah diakses sehingga dapat menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi pengambil keputusan (Azhar Susanto, 2014: 13, Laudon, 2012: 548, Reynolds dan Steir, 2010: 57, Silviana, 2013).

#### **b. Pengukuran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Reynolds dan Steir (2018: 519) Kinerja sistem biasanya ditentukan oleh faktor-faktor seperti berikut:

- 1) Ketepatan waktu output, Disediakan tepat waktu bagi pengambil keputusan untuk membuat keputusan
- 2) Kemudahan penggunaan, mengembangkan aplikasi yang dapat dipelajari dan digunakan oleh para manajer dan karyawan sangat penting untuk

memastikan bahwa orang-orang akan bekerja dengan aplikasi secara produktif

- 3) Skalabilitas, Sistem informasi berkualitas dapat menangani pertumbuhan bisnis dan peningkatan volume bisnis tanpa penurunan kinerja yang nyata
- 4) Waktu respons system, Waktu respon rata-rata untuk transaksi online suatu sistem sering merupakan faktor kunci dalam menentukan produktivitas pekerja dan layanan pelanggan.
- 5) Ketersediaan, Ketersediaan mengukur waktu per bulan sistem dijadwalkan akan tersedia untuk digunakan. Sistem biasanya tidak tersedia beberapa waktu untuk memungkinkan peningkatan dan pemeliharaan perangkat lunak
- 6) Keandalan, Sistem yang berkualitas diharapkan dapat menghasilkan informasi yang andal. Produktivitas pekerja menurun dan ketidakpuasan pelanggan meningkat seiring menurunnya sistem persaingan.

Menurut Romney dan Steinbart (2017: 635) kualitas sistem informasi akuntansi dapat diukur dengan karakteristik sebagai berikut:

1) Kegunaan (*Usefulness*)

Sistem informasi akuntansi yang berkualitas diharapkan dapat menghasilkan output informasi yang akan membantu manajemen dan pengguna dalam membuat keputusan. (*Information output should help management and users make decisions*).

2) Ekonomis (*Economy*)

Manfaat sistem diharapkan harus melebihi biaya. (*System benefits should exceed the cost*).

3) Keandalan (*Reliability*)

Sistem harus memproses data secara akurat dan lengkap. (*System should process data accurately and completely*).

4) Ketersediaan

Pengguna harus dapat mengakses sistem pada kenyamanan mereka. (*Users should be able to access the system at their convenience*).

5) Pelayanan (*customer service*)

Sistem informasi akuntansi yang berkualitas diharapkan dapat memberi pelayanan yang efisien terhadap pengguna. (*An information system that makes it possible to provide efficient service to users*).

6) Kapasitas (*Capacity*)

Kapasitas sistem harus cukup untuk menangani periode operasi puncak dan pertumbuhan masa depan. (*System capacity must be sufficient to handle periods of peak operation and future growth*).

7) Kemudahan Penggunaan (*Ease Of Use*)

Sistem harus mudah digunakan. (*System should be user-friendly*).

8) Fleksibel (*Flexibility*)

Sistem harus dapat mengakomodasi perubahan persyaratan yang wajar. (*System should be able to accommodate reasonable requirement changes*).

9) Traktabiliitas (*Tractability*)

Sistem mudah dipahami dan memfasilitasi penyelesaian masalah dan pengembangan dimasa depan. (*System is easily understood and facilitates problem solving and future development*).

10) *Auditability*

*Auditability* dibangun kedalam sistem dari awal. (*Auditability is built into the system from the beginning*).

11) Keamanan (*Security*)

Demi keamanan informasi hanya pengguna yang diberi wewenang, yang diberi akses ke atau diizinkan untuk mengubah data sistem. (*Only authorized users are granted access to or allowed to change system data*)

Menurut Mardi (2016: 72-74) kualitas sistem informasi akuntansi dapat diukur dengan karakteristik berikut ini :

1) Ketersediaan (*availability*)

Sebuah sistem informasi membutuhkan berbagai kesiapan untuk dioperasikan oleh perusahaan, yang sangat dibutuhkan oleh sebuah sistem adalah tersedianya pelayanan sistem secara tepat waktu.

2) Keamanan (*Security*)

Dalam suatu sistem informasi keamanan sangat diutamakan, karena sistem keamanan ini dapat mencegah penggunaan sumber daya yang tidak sesuai, serta tindakan pencurian sumber daya sistem.

3) Pemeliharaan (*Maintanability*)

Sebuah sistem informasi akuntansi diharapkan dapat diubah sewaktu-waktu apabila diperlukan, tanpa mengganggu kelancaran proses sistem yang lain, namun kegiatan ini harus melalui pengendalian yang jelas.

#### 4) Terintegritas (*integrity*)

Suatu sistem informasi yang berkualitas selain menghasilkan informasi yang lengkap, akurat, tepat waktu dan diotorisasi, suatu sistem juga harus terintegritas dan dapat melaksanakan fungsi yang ditargetkan kepadanya secara utuh dan tidak ada aspek lain yang mempengaruhinya.

Dari beberapa pendapat diatas menurut (Reynolds dan Steir, (2018: 519), Romney dan Steinbart, (2017: 635), Mardi, (2016: 72-74) mengenai karakteristik dari kualitas sistem informasi akuntansi dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya suatu sistem informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas apabila sistem tersebut memberikan kemudahan dalam penggunaan, ketersediaan sistem, fleksibel, efisien dan kegunaan.

## **2. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

### **a. Pengertian Kualitas Laporan Keuangan**

Menurut Dwi dan Mahfud (2017: 41) Laporan keuangan merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban pemerintah atas penggunaan keuangan daerah dalam kerangka pelaksanaan otonomi daerah dan penyelenggaraan operasional pemerintahan. Hal tersebut menjadi tolok ukur kinerja pemerintahan untuk dipertanggung jawabkan pada setiap akhir tahun anggaran.

Menurut Bambang dkk (2017: 66) Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran lebih, arus kas,

hasil operasi, dan perubahan ekuitas suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya.

Menurut Dadang (2015: 26) laporan keuangan pemerintah daerah merupakan salah satu wujud bentuk pertanggungjawaban pemerintah daerah atas penggunaan keuangan daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi dan operasional pemerintah daerah.

Menurut Erlina dkk (2015: 25) Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah ukuran orang yang menilai atau merinci pengukuran, pencatatan, dan transaksi ekonomi yang menyatakan aktivitas yang berhubungan dengan uang dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintahan daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Menurut Winwin dan Abdulloh (2017: 7) bahwa pelaporan keuangan yang berkualitas merupakan output berupa informasi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan, pelaporan keuangan seperti ini dapat dicapai apabila memenuhi karakteristik kualitatif informasi keuangan. Senada dengan pendapat Azhar (2013: 14) laporan yang berkualitas adalah laporan yang mempunyai keakurasian, dan kesesuaian dengan kebutuhan manajemen dan kelengkapan dari laporan yang dihasilkan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli (Dwi dan Mahfud (2017: 41), Bambang dkk (2017: 66), Winwin dan Abdulloh (2017: 7), Dadang (2015:

26), Erlina dkk (2015: 25), Azhar Susanto (2013: 14) maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban pemerintah daerah atas penggunaan keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan dalam rangka pelaksanaan otonomi dan operasional pemerintah daerah.

#### **b. Pengukuran Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Menurut Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki:

##### 1) Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

##### 2) Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat

diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

### 3) Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal, perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun.

### 4) Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

Menurut Bambang (2017: 42) Karakteristik Kualitatif Laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki:

#### 1) Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

## 2) Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi.

## 3) Dapat Dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal.

## 4) Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna yang dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

Menurut Dwi dan Mahfud (2017: 15) Karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah daerah terdiri atas:

### 1) Relevan

Relevan mengandung pengertian bahwa laporan keuangan pemerintah daerah memuat informasi yang dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasinya (*feedback value*), laporan

keuangan memuat informasi yang dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi masa yang akan datang (*predictive value*), laporan keuangan disajikan tepat waktu (*timeliness*).

2) Andal

Informasi dalam laporan keuangan pemerintah daerah bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap kenyataan secara jujur, dapat diverifikasi dan netral.

3) Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya atau laporan keuangan pemerintah daerah lainnya dengan syarat menetapkan kebijakan akuntansi yang sama.

4) Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman pengguna laporan.

Menurut Cenik dan Hendro (2016: 11) ada empat karakteristik kualitatif pokok yang dapat menjadi patokan untuk menilai kualitas informasi yaitu:

- 1) Relevan (*Relevance*), informasi yang relevan akan mengurangi ketidakpastian, mengembangkan kemampuan pengambil keputusan untuk membuat prediksi atau mengkonfirmasi atau mengoreksi ekspektasi sebelumnya.

- 2) Andal (*Reliable*), informasi yang handal jika informasi itu bebas dari kesalahan atau bias dan secara akurat menggambarkan kejadian yang terjadi dalam organisasi.
- 3) Lengkap (*Complete*), informasi yang lengkap jika tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari peristiwa yang mendasari atau kegiatan yang terukur.
- 4) Tepat waktu (*Timely*), informasi yang tepat waktu bila informasi diberikan pada waktu pengambil keputusan membuat keputusan.
- 5) Dapat dimengerti (*Understanble*), informasi yang dapat dimengerti jika disajikan dalam format yang bermanfaat dan memenuhi persyaratan bagi penggunaannya.
- 6) Dapat diverifikasi (*verifiable*), informasi yang dapat diverifikasi jika dua orang yang kompeten bertindak secara independen akan menghasilkan informasi yang sama.
- 7) Dapat diakses (*Accesible*), informasi yang diakses jika informasi itu tersedia bagi pengguna ketika dibutuhkan dan dalam format yang sesuai.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas (Standar Akuntansi Pemerintah Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010, Bambang (2017: 42), Dwi dan Mahfud (2017: 15), Cenik dan Hendro (2016: 11) maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah daerah yakni relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

## **B. Kerangka Pemikiran**

Baik tidaknya kualitas sistem informasi akuntansi akan mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan itu sendiri, dimana laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara, seperti misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana (Yuhanis Ladewi, 2017: 111). Sistem informasi akuntansi keuangan mengumpulkan dan mengubah data menjadi informasi akuntansi keuangan melalui proses yang berkualitas (Gelinis dan Dull, 2008: 17). Selanjutnya kualitas sistem informasi akuntansi keuangan menunjukkan kualitas pengolahan dalam sistem informasi akuntansi keuangan (Gorla dan Wong, 2010). Silviana (2013) Menegaskan bahwa salah satu faktor pendukung dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas adalah sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik, dan output yang baik. Ketiga aspek tersebut haruslah terpadu dan berkesinambungan sebagai pondasi sistem pelaporan keuangan yang baik.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dilakukan oleh Taufik, dkk (2012) dengan judul pengaruh kualitas sistem informasi terhadap kualitas informasi akuntansi dalam upaya meningkatkan kepuasan pengguna software akuntansi pada pemerintah Aceh (studi kasus pada satuan kerja perangkat daerah di pemerintah Aceh). Teknik penentuan sampel yaitu purposive

sampling. Populasi terdiri dari 42 SKPA. Pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur (Path Analysis). Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dengan menggunakan skala *likert*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas dan realibilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada pemerintah Aceh, kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna software akuntansi, kualitas informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna software akuntansi dan kualitas sistem informasi dan kualitas informasi akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna software akuntansi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rukmi (2013) dengan judul Pengaruh implementasi standar akuntansi pemerintahan dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan (studi kasus pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Jawa Barat). Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan analisis Deskriptif. Teknik analisis yaitu uji validitas, reliabilitas, pengujian asumsi regresi, analisis korelasi, estimasi model regresi, pengujian koefisien regresi secara simultan, pengujian koefisien regresi secara parsial dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan penerapan standar akuntansi

pemerintahan dan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rapina (2014) dengan judul faktor yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada kualitas informasi akuntansi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah di Staff Akuntansi dari 33 Koperasi di Bandung Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dengan menggunakan skala *likert*. Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan analisis jalur dengan bantuan LISREL 8.70 software. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi standar akuntansi pemerintahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan dan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurendah dan Didik (2015) dengan judul pengaruh sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Faktor Eksternal Sebagai Pemoderasi. Studi kasus pada pemerintah daerah Kabupaten Malang. Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional dengan menghitung presentasi jumlah karyawan disetiap 39 Satuan kerja Perangkat Daerah. Dan dihitung secara proporsional dengan 100 sampel yang digunakan. Kuesioner dibagikan kepada 115 staf akuntansi dan

keuangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik regresi berganda, uji heterokedastisitas dan uji normalitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. (2). Sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. (3). Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. (4). Faktor eksternal tidak memoderasi pengaruh antara variabel sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Penelitiannya selanjutnya dilakukan oleh Yuhanis (2017) dengan judul pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan dampaknya pada kualitas informasi akuntansi. Unit analisis diperusahaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMN) akuntansi. Teknik pengambilan sampel adalah *cluster sampling*. Untuk pengambilan sampel menggunakan *Random sampling* dengan sampel 46 perusahaan. Metode pengumpulan data meliputi wawancara melalui tatap muka, telepon, dukungan komputer dan di media. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis verifikasi dengan cara regresi statistik yang digunakan dengan bantuan SPSS Software. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi dan kualitas sistem informasi akuntansi mempengaruhi kualitas informasi akuntansi.

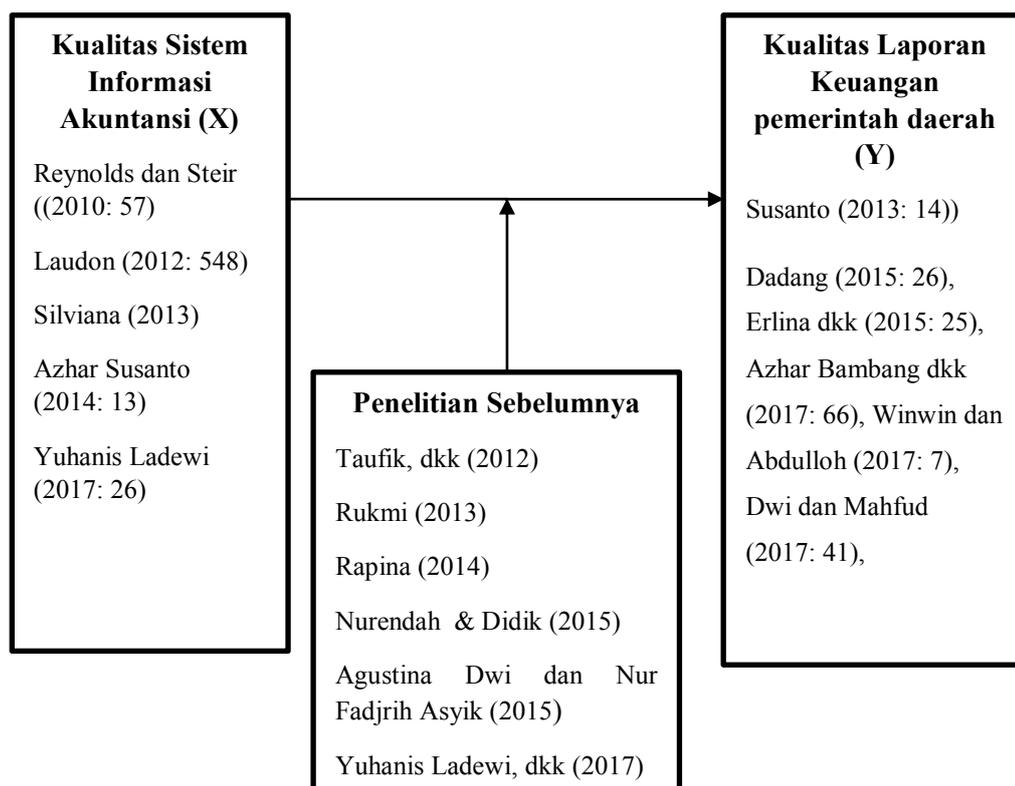
Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Agustina dan Nur (2015) dengan judul pengaruh kualitas sistem informasi dan pengetahuan akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan populasi dari beberapa perusahaan di Surabaya. Sampelnya terdiri dari 135 dari seluruh pengguna *software seventhsoft accounting*. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh beberapa perusahaan di Surabaya. Jenis penelitian ini adalah kausal yakni jenis penelitian yang menguraikan dan mempelajari tentang pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode populasi dan sampel dengan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung variabel kualitas sistem informasi serta pengetahuan akuntansi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

**Tabel II.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya**

No	Nama, Tahun, judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Taufik saleh, Darwanis dan Usman Bakar, (2012) pengaruh kualitas sistem informasi terhadap kualitas informasi akuntansi dalam upaya meningkatkan kepuasan pengguna software akuntansi pada pemerintah Aceh	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada variabel, lokasi dan indikator keamanan sistem, dan keandalan sistem
2	Rukmi Juwita, (2013) Pengaruh implementasi standar akuntansi pemerintahan dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan	Persamaan penelitian ini yaitu Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.	Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada variabel penelitian dan lokasi penelitian.
3	Rapina, (2014).faktor yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada kualitas informasi akuntansi”.	Persamaan penelitian ini yaitu Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Implikasinya pada Kualitas Akuntansi Informasi.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada variabel , lokasi penelitian dan indikator perangkat keras, lunak, database dan prosedur.
4	Nurendah Ragilita Untary dan Moh Didik Ardiyanto, (2015) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Faktor Eksternal Sebagai Pemoderasi ”.	Persamaan penelitian ini yaitu Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan daerah	Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada variabel penelitian, lokasi penelitian dan indikator sistem akuntansi yang sesuai SAP, jaringan internet, aplikasi dan software.
5	Agustina Dwi Lestari & Nur Fadjrih Asyik, (2015) pengaruh kualitas sistem informasi dan pengetahuan akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.	Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada variabel penelitian dan lokasi variabel penelitian.
6	Yuhanis Ladewi, dkk (2017) pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan dampaknya pada kualitas informasi akuntansi.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi Akuntansi.	Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada variabel, lokasi dan indikator <i>auditability</i> , keandalan, keamanan, kapasitas, <i>tractability</i>

Sumber: Penulis, 2018

Berdasarkan analisis pada landasan teori dan penelitian sebelumnya yang menguji seberapa besar pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, maka kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar sebagai berikut ini:



**Gambar II.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Sumber: Penulis, 2018

Gambar II.1 di atas dapat dilihat dampak variabel bebas yakni Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X) terhadap variabel terikat yakni Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) dalam hal ini pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi diharapkan mampu untuk menghasilkan output atau informasi yang baik secara efektif dan efisien sehingga berdampak baik

pula pada kinerja pemerintah daerah kedepannya. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar dampak tersebut dilakukan pembuktian empiris dengan cara pengumpulan data dan informasi dari para responden dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner.

### **C. Hipotesis**

Terdapat pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016: 35-36) jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplanasinya yaitu :

##### 1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri), jadi peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.

##### 2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

##### 3. Penelitian Asosiatif

Penelitian Asosiatif adalah suatu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui hubungan kausalitas antara pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Organisasi Perangkat Daerah Kota

Bengkulu, yang bertujuan untuk menggambarkan tentang objek yang diteliti melalui data berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar sampel atau populasi sebagaimana adanya.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Bengkulu.

### **C. Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel adalah suatu definisi yang memberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan bagaimana variabel atau kejadian yang diukur.

Agar penelitian ini tidak menimbulkan persepsi yang berbeda, maka perlu ditetapkan operasional variabel. Operasionalisasi variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel III.1.

**Tabel III.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi  (X)	kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur-unsur atau sub sistem yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yakni fleksibel, efisien, dan mudah diakses sehingga dapat menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi pengambil keputusan (Azhar Susanto, 2014: 13, Laudon, 2012: 548, Reynolds dan Steir, 2010: 57, Silviana, 2013, Yuhanis Ladewi, 2017: 111).	1. Kemudahan penggunaan 2. Ketersediaan sistem 3. Fleksibel 4. Efisien 5. Kegunaan	Ordinal
Kualitas Laporan Keuangan  (Y)	kualitas laporan keuangan pemerintah daerah merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban pemerintah daerah atas penggunaan keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan dalam rangka pelaksanaan otonomi dan operasional pemerintah daerah. Karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah daerah yakni relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami dan tepat waktu. (Standar Akuntansi Pemerintah, Bambang, 2017: 42, Dwi dan Mahfud, 2017: 15, Cenik dan Hendro, 2016: 11).	1. Relevan 2. Andal 3. dapat dibandingkan 4. dapat dipahami	Ordinal

Sumber : Berdasarkan Teori, Penulis 2018

#### **D. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, tempat dan benda atau hal-hal yang ingin diinvestigasi oleh peneliti (Uma Sekaran, 2017: 53). Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah Kota Bengkulu, Jumlah Organisasi Perangkat Daerah Kota Bengkulu yaitu 30 Organisasi Perangkat Daerah.

Responden dalam penelitian ini yaitu kepala bidang keuangan, Bendahara, Pegawai/staf yang bekerja dibagian keuangan disetiap Organisasi Perangkat Daerah Kota Bengkulu yang terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan, Pegawai/staf bagian keuangan yang memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Ekonomi.

**Tabel III.2**  
**Populasi Penelitian**

No	NAMA OPD	ALAMAT
1	Sekretariat Daerah Kota Bengkulu	Jl. W.R Supratman Kel. Bentiring Permai
2	Sekretariat DPRD Kota Bengkulu	Jl. W.R Supratman Kel. Bentiring Permai
3	Inspektorat kota Bengkulu	Jl.Sukajadi No.76, penurunan, Ratu Samban Kota Bengkulu
4	Dinas pendidikan	Jl. Mahoni No. 57 Kota Bengkulu
5	Dinas pangan dan pertanian	Jl.Irian KM 6,5 Kota Bengkulu
6	Dinas kependudukan dan pencatatan sipil	Jl. W.R Supratman Kel. Bentiring
7	Dinas lingkungan hidup	Jl. Mangga IV, Taman Remaja Kota Bengkulu
8	Dinas pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk, dan keluarga berencana	Jl. Museum No. 06 Kota Bengkulu
9	Dinas pariwisata	Jl.Jati No.1 Kota Bengkulu
10	Dinas kepemudaan dan olahraga	Jl. Basuki Rahmat No.05 Kota Bengkulu
11	Dinas perindustrian dan perdagangan	Jl. Hibrida XV Kota Bengkulu
12	Dinas koperasi, usaha kecil dan menengah	Jl. Soekarno Hatta
13	Dinas sosial	Jl. Let.Kol. Santoso No.47 Kota Bengkulu
14	Dinas perhubungan	Jl. Budi Utomo Kota Bengkulu
15	Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu	Jl. W.R Supratman Kel.Bentiring Permai Kota Bengkulu

No	NAMA OPD	ALAMAT
16	Dinas kelautan dan perikanan	Nusa indah, Ratu Agung, Kota Bengkulu
17	Dinas kesehatan	Jl. Indradiri No.2 Padang Harapan, Gading Cempaka, Kota Bengkulu
18	Dinas pekerjaan umum dan penataan ruang	Jl. W.R Supratman-Bentiring Kota Bengkulu
19	Dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan	Jl. Bhayangkara No.47 Km.9
20	Satuan polisi pamong praja	Jl. W.R Supratman Kel.Bentiring Permai
21	Dinas perpustakaan dan arsip	Jl. Mahoni No.12 Padang Jati, Ratu Samban Kota Bengkulu
22	Dinas perumahan rakyat dan kawasan pemukiman	Jl. Basuki Rahmat No.20, Kelurahan Belakang Pondok,Kota Bengkulu
23	Dinas tenaga kerja	Jl. Basuki Rahmat No.05, Kelurahan Belakang Pondok,Ratu Samban
24	Dinas statistic	Jl. Jati No. 37 Kota Bengkulu
25	Dinas komunikasi, informatika, dan persandian	Jl. Jati Raya No. 37 Kota Bengkulu
26	Badan perencanaan, penelitian dan pengembangan	Jl. W.R Supratman, komplek perkantoran kota Bengkulu No. 02 Kelurahan Bentiring permai
27	Badan pendapatan daerah	Jl.W.R Supratman Kel. Bentiring Permai Kota Bengkulu
28	Badan pengelolaan keuangan dan aset daerah	Jl. W.R Supratman Kel. Bentiring Kota Bengkulu
29	Badan kepegawaian, pendidikan dan pelatihan	Jl. W.R Supratman-Kel Bentiring Kota Bengkulu
30	Badan kesatuan bangsa dan politik	Jl.Melur No.1 Nusa Indah Kota Bengkulu

Sumber : OPD Kota Bengkulu, 2017

### E. Data yang Diperlukan

Pada dasarnya sumber data dapat dikelompokkan menjadi (Uma Sekaran, 2017:130)

### 1. Data Primer

Data primer (*primary data*) mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi.

### 2. Data sekunder

Data sekunder (*Secondary data*) mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa wawancara, kuesioner, gambaran umum dan struktur organisasi. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa opini BPK RI tahun 2018 yang telah dipublikasikan dari situs resmi Bpk.go.id serta di e-koran.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti :  
(Uma Sekaran, 2017: 136-170)

### 1. Wawancara

Salah satu pengumpulan data adalah mewawancarai responden untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Metode pengumpulan data yang efektif, terutama selama tahap penelitian eksploratif.

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik alami yang efektif untuk mengumpulkan data terkait tindakan dan perilaku. Observasi melibatkan kegiatan “dilapangan”- pabrik, pusat perbelanjaan (*supermarket*), ruang tunggu, kantor, atau trading room- melihat apa yang dilakukan oleh karyawan, konsumen, atau *day trader*, dan menjelaskan, menganalisis, serta menginterpretasikan apa yang seseorang lihat.

## 3. Kuesioner

Kuesioner (*questionnaire*) adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang di definisikan dengan jelas.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner. Teknik wawancara tidak terstruktur yang dilakukan dengan menanyakan sejumlah pertanyaan kepada Kabid Akuntansi BPKAD Kota Bengkulu . Serta kuesioner dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis dengan menyebarkan kuisisioner kepada unit Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bengkulu.

## **G. Metode Pengujian Data**

Pengujian data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan dalam situasi dimana suatu variabel bebas dihipotesiskan akan memengaruhi

satu variabel terikat (Uma, 2017: 138). Selanjutnya dilakukan uji hipotesis (uji t) untuk mengetahui signifikansi dari variabel bebas terhadap variabel terikat serta membuat kesimpulan dan yang terakhir adalah menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknis analisis data dalam penelitian ini dibantu oleh *Statistical Program For Special Science (SPSS)*. Sebelum melakukan analisis, sesuai dengan syarat metode OLS (*Ordinary Least Square*) maka terlebih dahulu harus melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

### **1. Uji Validitas**

Uma (2017: 177) mengemukakan uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen mengukur apa yang ingin diukur. Hal ini mengacu pada sejauh mana hasil penelitian secara akurat menunjukkan data yang dikumpulkan dan dapat digeneralisasikan atau diganti ke konteks atau keadaan yang lain.

Item yang valid ditunjukkan dengan adanya korelasi yang signifikan antara item terhadap skor total item. Untuk penentuan apakah suatu item layak digunakan atau tidak, yaitu dengan melakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0.05 artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total item. Metode pengujian validitas item pada SPSS yang bisa digunakan yaitu dengan metode *korelasi pearson* atau metode *corrected item-total correlation*.

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasi masing-masing skor item dengan skor total item. Menurut (Duwi, 2016: 51) skor total item adalah penjumlahan dari keseluruhan item.

- 1) Jika nilai  $r$  hitung  $\geq$  dari  $r$  tabel item kuesioner tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai  $r$  hitung  $\leq$  dari nilai  $r$  tabel atau nilai korelasi negatif maka item kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uma (2017: 39) reliabilitas adalah suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (tanpa kesalahan) dan karena itu menjamin konsistensi pengukuran di sepanjang waktu serta di berbagai poin pada instrumen tersebut. Reliabilitas suatu ukuran merupakan indikator stabilitas dan konsistensi dimana instrumen tersebut mengukur konsep serta menilai kesesuaian suatu ukuran. Uji reliabilitas pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's alpha*. Koefisien *Cronbach's alpha* merupakan uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Koefisien *Cronbach's alpha* yang lebih dari 0,6 disebut reliabel.

Hal ini menunjukkan keandalan instrumen. Selain itu, *Cronbach's alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi reliabilitasnya.

- 1) *Cronbach's alpha*  $\geq 0,6$  *Cronbach's alpha acceptable* dinyatakan reliabel.
- 2) *Cronbach's alpha*  $\leq 0,6$  *Cronbach's alpha acceptable* dinyatakan tidak reliabel.

## H. Analisis Data dan Teknik Analisis

### 1. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 8-9) analisis data dalam penelitian dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

#### a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

#### b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini analisis data yang akan digunakan adalah analisis data kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif ini digunakan karena penulis menggunakan data berbentuk angka pengujian statistik dan data kualitatif diangkakan. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat hasil kuisioner dengan menggunakan tabulasi dan dibantu dengan *program for special science* (SPSS) yang berupa penilaian dari hasil pengisian kuisioner

Menurut Sugiyono (2017: 93-97) macam-macam skala pengukuran dapat berupa:

- a) Skala *Likert*
- b) Skala *Guttman*
- c) *Rating Scale*
- d) *Sematic Deferential*

Dalam penelitian ini skala yang akan digunakan peneliti yaitu skala likert, Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert disesuaikan dengan pertanyaan.

## **2. Teknik analisis**

### **a. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berarti menganalisis data untuk meringkas dan mendeskripsikan data numerik agar mudah untuk diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya menggunakan statistik seperti rata-rata, modus, median, frekuensi, tabulasi silang dan grafik-grafik tertentu.

### **b. Statistik Inferensial**

Statistik Inferensial adalah analisis data untuk menyimpulkan data populasi berdasarkan data sampel dengan menggunakan prinsip probabilitas (Azuar, dkk, 2014: 86).

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif pada penelitian ini akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Analisis inferensial pada penelitian ini yaitu uji asumsi klasik (normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), uji regresi sederhana, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Teknik analisis dalam penelitian ini akan dibantu oleh statistik *Statistical Program For Special Science* (SPSS).

### **1) Rancangan Uji Asumsi Klasik**

Model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Rancangan uji asumsi klasik dimaksudkan untuk menghindari perolehan yang bias. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

#### **a) Uji Normalitas**

Uji asumsi ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Danang, 2011: 84). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah ada variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik.

Pengambilan keputusan dengan analisis grafik dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melalui grafik histogram dan normal *probability plot*. Untuk grafik histogram, jika data riil membentuk garis kurva cenderung tidak simetri terhadap *mean* ( $\mu$ ) maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal, begitupun sebaliknya. Sementara untuk cara normal *probability plot*, dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal dan cara ini dianggap lebih andal dari pada grafik histogram karena cara ini membandingkan data riil dengan data distribusi normal (Danang, 2011: 89).

#### **b) Uji Autokorelasi**

Duwi (2016: 133) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* dengan kriteria jika:

- (1)  $Du < dw < 4 - du$  Maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- (2)  $Dw < dl$  atau  $dw > 4 - dl$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- (3)  $dl < dw < dl$  atau  $4 - du < dw < 4 - dl$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

#### **c) Uji Heteroskedastisitas**

Duwi (2016: 117) heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dalam residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residualnya

mempunyai varians yang sama, disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama terjadi heteroskedastisitas dan yang diharapkan terjadi adalah homoskedastisitas. Dengan uji glejser, homoskedastisitas terjadi jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05. Sementara homoskedastisitas tidak terjadi jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

- (1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka terjadi homoskedastisitas.
- (2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka tidak terjadi homoskedastisitas.

## 2) Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Uma (2017: 138), Regresi linier sederhana digunakan dalam situasi di mana satu variabel bebas dihipotesiskan akan memengaruhi satu variabel terikat. Persamaan yang dipergunakan untuk memprediksi nilai variabel Y disebut dengan persamaan regresi. Bentuk umum dari persamaan regresi dinyatakan dengan persamaan matematika yaitu:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = nilai prediksi dari variabel Y berdasarkan nilai variabel X

a = titik potong Y, merupakan nilai bagi Y ketika  $X = 0$

b = kemiringan atau slope atau perubahan rata-rata dalam y untuk setiap perubahan dari satu unit X baik berupa peningkatan maupun penurunan.

X = nilai variabel X yang dipilih

### 3) Uji Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentasi total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*.

Hasil perhitungan *R Square* dapat dilihat pada output model *summary*. Pada kolom *R Square* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

### 4) Rancangan Uji Hipotesis

#### a) Rancangan Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Duwi (2016: 91) Pengujian hipotesis (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

#### (1) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh Kualitas sistem informasi akuntansi secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

$H_1$ : Terdapat pengaruh Kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

(2) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5%, taraf nyata dari t tabel ditentukan dari derajat bebas (db) =  $n-k-1$ , taraf nyata ( $\alpha$ ) berarti nilai F tabel, taraf nyata dari F tabel ditentukan dengan derajat bebas (db) =  $n-k-1$

(3)  $H_0$  ditolak apabila  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ ,  $H_1$  diterima apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ . Berdasarkan probabilitas:  $H_0$  ditolak jika P value  $< 5\%$   $H_0$  diterima jika P value  $> 5\%$ .

(4) Kesimpulan

Menarik kesimpulan apabila nilai  $t_{\text{hitung}} > \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Profil Responden

Penelitian ini mengenai pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Bengkulu. Populasi survei dalam penelitian ini adalah 30 Organisasi perangkat daerah yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, namun dari 30 Organisasi Perangkat Daerah tersebut terdapat 7 Organisasi Perangkat Daerah yang menolak untuk dijadikan objek penelitian sehingga populasi dalam penelitian ini menjadi 23 Organisasi Perangkat Daerah. Untuk mendapatkan gambaran lebih rinci berikut merupakan akan disajikan tabel mengenai profil responden.

**Tabel IV.1**  
**Profil Responden**

Keterangan		Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	27	40,9%
	Wanita	39	59,1%
	Tidak Teridentifikasi	-	-
	Jumlah	66	100%
Umur	<25	1	1,5%
	<26-35	17	25,7%
	<36-55	46	69,7%
	> 55	2	3,03%

Keterangan		Frekuensi	Persentase
	Tidak Teridentifikasi	-	-
	Jumlah	66	100%
	D3	7	10,6%
Tingkat Pendidikan	S1	46	69,7%
	S2	13	19,7%
	S3	0	0
	Tidak Teridentifikasi	-	-
	Jumlah	66	100%
	Akuntansi (SE)	19	28,8%
Latar Belakang Pendidikan	Non Akuntansi	37	56%
	Tidak Teridentifikasi	10	15,2%
	Jumlah	66	100%
	<1 Tahun	1	1,5%
Masa Kerja	1-5 Tahun	8	12%
	6-10 Tahun	19	28,8%
	>10 Tahun	38	57,6%
	Tidak Teridentifikasi	-	-
	Jumlah	66	100%

Sumber: Penulis, 2019

Berdasarkan tabel IV.1 di atas dapat dilihat dari 66 responden menunjukkan bahwa profil responden dengan jenis kelamin wanita mendominasi penelitian ini dengan jumlah 39 orang atau sebanyak 59,1%. Jika dilihat dari segi umur, umur <36-55 mendominasi penelitian ini dengan jumlah 46 orang atau sebanyak 69,7%. Berdasarkan Tingkat pendidikan, pendidikan terakhir yang mendominasi penelitian ini adalah responden pada tingkat pendidikan S1 sebanyak 46 orang atau sebanyak

69,7%. Dilihat dari segi latar belakang pendidikan responden, yang mendominasi dalam penelitian ini adalah yang berasal dari non akuntansi berjumlah 37 orang atau sebanyak 56%. Dilihat berdasarkan lamanya masa kerja, responden yang paling dominan berada di masa kerja > 10tahun dengan jumlah 38 responden atau sebanyak 57,6%.

## 2. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Setiap Organisasi Perangkat Daerah dibagikan masing-masing 4 kuesioner yang ditujukan kepada Kasubag keuangan, Bendahara, Staf keuangan, dan Staf keuangan yang berlatar belakang pendidikan sarjana ekonomi. Jadi ada sebanyak 120 kuesioner yang disiapkan untuk di sebar ke seluruh Organisasi Perangkat Daerah Kota Bengkulu. Namun karena terdapat 7 Organisasi Perangkat Daerah yang menolak penelitian ini, maka hanya 92 kuesioner yang disebar. Dari 92 kuesioner yang tersebar hanya 66 kuesioner yang dikembalikan yang artinya hanya 55 % kuesioner yang kembali. Berikut adalah jumlah penyebaran kuesioner dan kuesioner yang dikembalikan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.2**  
**Pembagian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang di siapkan	120	100 %
Kuesioner yang disebar	92	77 %
Kuesioner yang tidak dikembalikan	26	22 %
Kuesioner yang dikembalikan	66	55 %

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel IV.2 menjelaskan bahwa kuesioner yang didistribusikan ke masing-masing OPD sebanyak 4 kuesioner. Namun saat melakukan penelitian terdapat 28 kuesioner tidak bisa disebar. Hal ini dikarenakan sebanyak 7 Organisasi Perangkat Daerah menolak untuk dijadikan objek penelitian, alasannya karena seperti di Dinas Pekerjaan Umum, bahwa dinas tersebut hanya menerima mahasiswa dari fakultas Teknik Sipil saja. Sehingga jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 92 kuesioner, dengan jumlah 23 objek penelitian. Dalam proses penyebaran kuesioner terdapat 26 kuesioner yang tidak kembali. Berdasarkan informasi dari pihak responden yang tidak mengembalikan kuesioner bahwa ada sebagian pihak staf keuangan yang dalam masa cuti sehingga pihak staf tidak dapat mengambil keputusan dalam penelitian ini, dan juga tidak seluruh dinas ada staf yang berlatar belakang pendidikan sarjana ekonomi yang bekerja dibagian keuangan. Sedangkan kuesioner yang kembali dan dapat diolah yaitu sebanyak 66 kuesioner. Setelah data tersebut dapat diperoleh, maka selanjutnya peneliti mentabulasikan jawaban-jawaban yang ada. Pada tahapan awal pembagian kuesioner adalah pemberian kode setiap jawaban yang diberikan responden. Salah satu Kode yang diberikan untuk jawaban responden yaitu terdiri dari sangat sesuai, sesuai, kadang-kadang, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai, sebagian yang lain jawaban responden disesuaikan dengan pertanyaan yang diajukan.

Rekapitulasi data mengenai responden yang ditampilkan dalam data ordinal lalu diubah ke interval dengan menggunakan program *software*

*microsoft successive interval* (MSI) dapat dilihat pada tabel lampiran hasil total jawaban responden data ordinal. Syarat untuk melakukan analisis regresi, yakni data harus interval maka, data ordinal tersebut diubah menjadi data interval dengan menggunakan program *software microsoft successive interval* (MSI). Hasil pengolahan data ordinal menjadi data interval dapat dilihat pada lampiran I. Untuk melihat hasil jawaban responden dari hasil tabulasi yang lebih rinci dapat dilihat di lampiran II. karena syarat untuk melakukan analisis regresi, data harus interval. Maka data ordinal tersebut diubah menjadi data interval dengan menggunakan program (*software*) MSI (*Microsoft Successif Interval*).

### 3. Pengujian Data

Pengujian validitas dan pengujian reliabilitas merupakan syarat dalam melakukan uji hipotesis, pengujian ini sangat mempengaruhi hasil penelitian apabila data yang diperoleh tersebut valid dan reliabel maka hasil penelitian ini dapat dikatakan valid dan dapat dibuktikan. Sebelum melakukan analisis data, penulis terlebih dahulu dapat memastikan bahwa data yang diperoleh tersebut valid dan reliabel. Uji validitas dilakukan untuk menguji sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif tidak berubah apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih, dengan kata lain validitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur gejala yang sama.

#### a. Uji Validitas

Uji validitas data dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data yang dalam penelitian ini data tersebut berupa kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejumlah mana item-item yang membentuk konsep telah disusun dapat mewakili variabel penelitian.

Nilai  $r$  untuk  $N=66$  dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 adalah 0,285, apabila  $r$  lebih besar dari 0,285 maka dinyatakan valid dan sebaliknya, apabila  $r$  lebih kecil dari 0,285 maka dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan *Statistical Program for Special Science (SPSS)* versi 23 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

1) kualitas sistem informasi akuntansi (X)

Hasil pengujian validitas untuk 13 pertanyaan variabel kualitas sistem informasi akuntansi yang diambil dari beberapa indikator diantaranya kemudahan penggunaan, ketersediaan sistem, fleksibel, efisien, kegunaan sistem adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

<b>Pernyataan</b>	<b>Nilai <math>R_{tabel}</math></b>	<b>Nilai <math>R_{hitung}</math></b>	<b>Keterangan</b>
P1	0,285	0,548	Valid
P2	0,285	0,590	Valid
P3	0,285	0,634	Valid
P4	0,285	0,665	Valid
P5	0,285	0,692	Valid

Pernyataan	Nilai $R_{tabel}$	Nilai $R_{hitung}$	Keterangan
P6	0,285	0,510	Valid
P7	0,285	0,478	Valid
P8	0,285	0,740	Valid
P9	0,285	0,787	Valid
P10	0,285	0,607	Valid
P11	0,285	0,394	Valid
P12	0,285	0,652	Valid
P13	0,285	0,635	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel IV.3 di atas menunjukkan item-item pernyataan yang telah diuji kevaliditasnya dengan melihat tabel *product moment* di DF untuk r tabel dengan skala 0,05, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka variabel tersebut valid atau reliabel. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka variabel tersebut tidak valid atau tidak reliabel. Adapun penjelasan di jelaskan sebagai berikut :  $N-K-Y = 66-1-1 = 64$ . DF (Distribusi frekuensi)  $r_{tabel}$  64 adalah 0,285. Dapat diketahui bahwa seluruh nilai  $r_{hitung}$  diatas nilai  $r_{tabel}$ . Dengan demikian, seluruh item pernyataan variabel kualitas sistem informasi akuntansi (X) dinyatakan *valid* dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

## 2) Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil pengujian validitas untuk 12 pertanyaan variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang diambil dari beberapa indikator

relevansi, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

<b>Pernyataan</b>	<b>Nilai <math>R_{tabel}</math></b>	<b>Nilai <math>R_{hitung}</math></b>	<b>Keterangan</b>
P1	0,285	0,596	Valid
P2	0,285	0,559	Valid
P3	0,285	0,745	Valid
P4	0,285	0,717	Valid
P5	0,285	0,368	Valid
P6	0,285	0,813	Valid
P7	0,285	0,586	Valid
P8	0,285	0,767	Valid
P9	0,285	0,470	Valid
P10	0,285	0,569	Valid
P11	0,285	0,647	Valid
P12	0,285	0,846	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel IV.4 di atas menunjukkan item-item pernyataan yang telah diuji kevaliditasnya dengan melihat tabel *product moment* di DF untuk r tabel dengan skala 0,05, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka variabel tersebut valid atau reliabel. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka variabel tersebut tidak valid atau tidak reliabel. Adapun penjelasan di jelaskan sebagai berikut : N-K-Y = 66-1-

1 = 64. DF (Distribusi frekuensi)  $r_{tabel}$  64 adalah 0,285. Dapat diketahui bahwa seluruh nilai  $r_{hitung}$  diatas nilai  $r_{tabel}$ . Dengan demikian, seluruh item pernyataan variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) dinyatakan *valid* dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Teknik statistik ini digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan software SPSS 23 jawaban lebih dari dua. Secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,6. Berikut ini hasil pengujian reliabilitas untuk variabel kualitas sistem informasi akuntansi (X) dan variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.5**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha Item</i></b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
X	0,752	0,6	Reliabel
Y	0,755	0,6	Reliabel

Sumber: Data yang diolah, 2019

Tabel IV.5 menjelaskan bahwa dari hasil uji reliabilitas terhadap variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X) dan variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha Item* lebih dari *Cronbach's Alpha Item* atau nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Apabila koefisien alpha  $> 0,60$  maka data penelitian dianggap sangat baik dan mempunyai keandalan yang tinggi untuk digunakan sebagai input dalam proses penganalisaan data. Sebaliknya, apabila koefisien alpha  $< 0,60$  maka data penelitian tidak mempunyai keandalan yang tinggi untuk diujikan dalam penelitian.

#### 4. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kualitas sistem informasi akuntansi (X) yang terdiri dari 13 pernyataan dan variabel dependen dalam penelitian ini kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) yang terdiri dari 12 pernyataan. Berikut ini hasil analisis kuesioner untuk mengukur variabel yang akan diteliti:

##### a. Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X)

Frekuensi variabel kualitas sistem informasi akuntansi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.6**  
**Frekuensi Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X)**

	<b>N</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>X</b>	66	16,70%	53,14	4,076
<b>Valid n (listwise)</b>	66			

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel IV.6 menjelaskan bahwa jumlah n dari penelitian ini adalah 66, nilai 66 diperoleh dari jumlah responden yang dijadikan sampel penelitian. Pada variabel kualitas sistem informasi akuntansi frekuensi tertinggi adalah 16,70% dengan nilai rata-rata sebesar 53,14 dan nilai standar deviasi sebesar 4,076. Nilai rata-rata cenderung mendekati nilai terkecil hal ini menunjukkan bahwa mayoritas organisasi perangkat daerah yang dijadikan sebagai sampel penelitian memiliki kualitas sistem informasi akuntansi yang relatif rendah.

b. Statistik Deskriptif Per Indikator variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X)

Variabel kualitas sistem informasi akuntansi (X) berjumlah 13 pertanyaan yang terdiri dari 5 indikator yaitu kemudahan pengguna, ketersediaan sistem, fleksibel, kegunaan, dan efisien. Berikut ini adalah hasil dari uji statistik deskriptif per indikator variabel X

## 1) Indikator Kemudahan Pengguna

**Tabel IV.7**  
**Hasil Statistik Deskriptif Kemudahan Pengguna**

Sumber: Data Diolah, 2019

Pernyataan	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
P1	66	3	5	254	3,85	0,588	0,346
P2	66	2	5	265	4,02	0,511	0,261
P3	66	2	5	273	4,14	0,493	0,243
P4	66	3	5	275	4,17	0,514	0,264

Berdasarkan Tabel IV.7 menunjukkan bahwa pernyataan pertama yaitu navigasi pada sistem informasi ditempat saya bekerja mudah digunakan. Diketahui nilai terkecil adalah 3, nilai terbesar adalah 5, nilai deviasi standar adalah 0,588, nilai rata-rata adalah 3,85, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata cenderung mendekati nilai terbesar.

Pernyataan kedua yaitu sistem informasi ditempat saya bekerja cepat dalam memproses transaksi. Diketahui nilai terkecil adalah 2, nilai terbesar adalah 5, nilai deviasi standar adalah 0,511, nilai rata-rata adalah 4,02. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata cenderung mendekati nilai terbesar.

Pernyataan ketiga yaitu sistem informasi ditempat saya bekerja dapat diakses dengan lancar dan nyaman. Diketahui nilai terkecil adalah 2, nilai terbesar adalah 5, nilai deviasi standar 0,493, nilai rata-rata adalah 4,14. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Rata-rata cenderung mendekati nilai terbesar.

Pernyataan keempat yaitu desain tampil pada sistem informasi ditempat saya bekerja memudahkan pengguna. Diketahui nilai terkecil adalah 3, nilai terbesar adalah 5, nilai standar deviasi adalah 0,514, nilai rata-rata adalah 4,17. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata cenderung mendekati nilai terbesar.

## 2) Indikator Ketersediaan sistem

**Tabel IV.8**  
**Hasil Statistik Deskriptif Ketersediaan Sistem**

Pernyataan	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
P1	66	3	5	281	4,26	0,506	0,256
P2	66	2	5	267	4,05	0,567	0,321

Sumber: Data Diolah: 2019

Berdasarkan Tabel IV.8 pernyataan pertama yaitu ditempat saya bekerja telah menerapkan sistem akuntansi sesuai prosedur kegunaan. Diketahui nilai terkecil adalah 3, nilai terbesar adalah 5, nilai standar deviasi adalah 0,506, nilai rata-rata adalah 4,26. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata cenderung mendekati nilai terbesar.

Pernyataan kedua yaitu sistem informasi akuntansi ditempat saya bekerja telah tersedia dengan lengkap. Diketahui nilai terkecil adalah 2, nilai terbesar adalah 5, nilai standar deviasi adalah 0,567, nilai rata-rata adalah 4,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata cenderung mendekati nilai terbesar.

## 3) Indikator Fleksibel

**Tabel IV.9**  
**Hasil Statistik Deskriptif Indikator Fleksibel**

Pernyataan	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
P1	66	2	5	267	4,05	0,478	0,229
P2	66	2	5	267	4,05	0,539	0,29
P3	66	2	5	270	4,09	0,601	0,361

Sumber: Data Diolah: 2019

Berdasarkan Tabel IV.9 Pernyataan pertama yaitu sistem akuntansi tersebut dapat digunakan dalam lingkungan organisasi perangkat daerah lain tanpa harus dimodifikasi lagi. Diketahui nilai terkecil adalah 2, nilai terbesar adalah 5, nilai standar deviasi adalah 0,478, nilai rata-rata adalah 4,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata cenderung mendekati nilai terbesar.

Pernyataan kedua yaitu sistem informasi akuntansi ditempat saya bekerja memiliki kemudahan untuk diakses kapanpun saat dibutuhkan. Diketahui nilai terkecil adalah 2, nilai terbesar adalah 5, nilai standar deviasi adalah 0,539, nilai rata-rata adalah 4,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata cenderung mendekati nilai terbesar.

Pernyataan ketiga yaitu sistem informasi akuntansi di organisasi perangkat daerah dapat dioperasikan pada waktu jam kerja dengan nyaman digunakan tanpa ada hambatan. Diketahui nilai terkecil adalah 2, nilai terbesar adalah 5, nilai

standar deviasi adalah 0,601, nilai rata-rata adalah 4,09. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata cenderung mendekati nilai terbesar.

#### 4) Indikator Kegunaan

**Tabel IV.10**  
**Hasil Statistik Deskriptif Indikator Kegunaan**

Pernyataan	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
P1	66	3	5	274	4,15	0,402	0,161
P2	66	3	5	274	4,15	0,533	0,284
P3	66	3	5	268	4,06	0,46	0,212

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel IV.10 pernyataan pertama yaitu sistem informasi yang ada pada organisasi perangkat daerah sangat berguna, baik dalam pengoperasian sehari-hari maupun dalam penyajian laporan keuangan. Diketahui nilai terkecil adalah 3, nilai terbesar adalah 5, nilai standar deviasi adalah 0,402, nilai rata-rata adalah 4,15. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata cenderung mendekati nilai terbesar.

Pernyataan kedua yaitu sistem informasi akuntansi ditempat saya bekerja dapat membantu meringankan pekerjaan pengguna. Diketahui nilai terkecil adalah 3, nilai terbesar adalah 5, nilai standar deviasi adalah 0,533, nilai rata-rata adalah 4,15. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata cenderung mendekati nilai terbesar.

Pernyataan ketiga yaitu mengenai sistem informasi akuntansi ditempat saya bekerja menghasilkan informasi yang informative sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja yang memadai. Diketahui nilai terkecil adalah 3, nilai terbesar adalah 5, nilai standar deviasi adalah 0,46, nilai rata-rata adalah 4,06. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata cenderung mendekati nilai terbesar.

#### 5) Indikator Efisien

**Tabel IV.11**  
**Hasil Statistik Deskriptif Indikator Efisien**

Pernyataan	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
P1	66	3	5	272	4,12	0,481	0,231

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel IV.11 pernyataan pertama yaitu sistem informasi akuntansi ditempat saya bekerja dapat memberikan pelayanan yang cepat. Diketahui nilai terkecil adalah 3, nilai terbesar adalah 5, nilai standar deviasi adalah 0,481, nilai rata-rata adalah 4,12. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata cenderung mendekati nilai terbesar.

#### c. Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Frekuensi variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.12**  
**Frekuensi Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)**

	<b>N</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Y	66	14,170%	50,98	3,77
Valid n (listwise)	66			

Sumber: Data Diolah, 2019

Tabel IV.12 menjelaskan bahwa jumlah N dari penelitian ini adalah 66, nilai 66 diperoleh dari jumlah responden yang dijadikan sampel penelitian. Pada variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah frekuensi tertinggi adalah 14,170 % dengan nilai rata-rata sebesar 50,98 dan nilai standar deviasi sebesar 3,77 . Nilai rata-rata cenderung mendekati nilai terkecil hal ini menunjukkan bahwa mayoritas organisasi perangkat daerah yang dijadikan sebagai sampel penelitian memiliki kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang relatif rendah.

d. **Statistik Deskriptif Per Indikator Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)**

Variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) berjumlah 12 pertanyaan yang terdiri dari 4 indikator yaitu relevan,

andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Berikut ini adalah hasil dari uji statistik deskriptif per indikator variabel Y:

1) Indikator Relevan

**Tabel IV.13**  
**Hasil Statistik Deskriptif Indikator Relevan**

Pernya	N	Minimu	Maximum	Sum	Mean	Std.	Varianc
Taan	Statisti	Statistic	Statistic	Statisti	Statisti	Statistic	Statistic
	c			c	c		
P1	66	2	5	273	4,14	0,46	0,212
P2	66	3	5	296	4,48	0,662	0,438
P3	66	4	5	288	4,36	0,485	0,235

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel IV.13 pernyataan pertama yaitu laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi/lembaga tempat saya bekerja memberikan informasi untuk mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu. Diketahui nilai terkecil adalah 2, nilai terbesar adalah 5, nilai standar deviasi adalah 0,46, nilai rata-rata adalah 4,1. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata cenderung mendekati nilai terbesar.

Pernyataan kedua yaitu instansi/lembaga tempat saya bekerja dapat menyelesaikan laporan keuanagn tepat waktu. Diketahui nilai terkecil adalah 3, nilai terbesar adalah 5, nilai standar deviasi adalah 0,662, nilai rata-rata adalah 4,48. Hal ini menunjukkan bahwa nikai rata-rata cenderung mendekati nilai terbesar.

Pernyataan ketiga yaitu instansi/lembaga tempat saya bekerja menyajikan laporan keuangan secara lengkap yaitu mencakup semua informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Diketahui nilai terkecil adalah 4, nilai terbesar adalah , nilai standar deviasia dalah 0,485, nilai rata-rata adalah 4,36. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata cenderung mendekati nilai terbesar.

## 2) Indikator Andal

**Tabel IV. 14**  
**Hasil Statistik Deskriptif Indikator Andal**

Pernya	N	Minimu	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Taan	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
P1	66	3	5	281	4,26	0,474	0,225
P2	66	3	5	267	4,05	0,478	0,229
P3	66	4	5	285	4,32	0,469	0,22

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel IV.14 pernyataan pertama yaitu informasi yang disajikan oleh lembaga/instansi tempat saya bekerja tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan. Diketahui nilai terekecil adalah 3, nilai terbesar adalah 5, nilai standar deviasi adalah 0,474, nilai rata-rata adalah 4,26. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata cenderung mendekati nilai terbesar.

Pernyataan kedua yaitu informasi yang disajikan oleh instansi/lembaga tempat saya bekerja bebas dari kesalahan yang bersifat material. Diketahui nilai terkecil adalah 3, nilai terbesar adalah 5, nilai standar deviasi adalah

0,478, nilai rata-rata adalah 4,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata cenderung mendekati nilai terbesar.

Pernyataan ketiga yaitu informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan instansi tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu. Diketahui nilai terkecil adalah 4, nilai terbesar adalah 5, nilai standar deviasi adalah 0,636, nilai rata-rata adalah 4,32. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata cenderung mendekati nilai terbesar.

### 3) Indikator Dapat Dibandingkan

**Tabel IV.15**  
**Hasil Statistik deskriptif Indikator dapat Dibandingkan**

Pernyataan	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
P1	66	3	5	276	4,18	0,426	0,182
P2	66	4	5	290	4,39	0,492	0,242
P3	66	2	5	271	4,11	0,636	0,404

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel IV.15 pernyataan pertama yaitu informasi keuangan yang disajikan oleh instansi/lembaga tempat saya bekerja dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Diketahui nilai terkecil adalah 3, nilai terbesar adalah 5, nilai standar deviasi adalah 0,426, dan nilai rata-rata adalah 4,18. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata cenderung mendekati nilai terbesar.

Pernyataan kedua yaitu instansi/lembaga menggunakan kebijakan akuntansi yang berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) Diketahui nilai terkecil adalah 4, nilai terbesar adalah 5, nilai standar deviasi adalah 0,492, dan nilai rata-rata adalah 4,39. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata cenderung mendekati nilai terbesar.

Pernyataan ketiga yaitu instansi/lembaga menggunakan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Diketahui nilai terkecil adalah 2, nilai terbesar adalah 5, nilai standar deviasi adalah 0,636 dan nilai rata-rata adalah 4,11. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata cenderung mendekati nilai terbesar.

#### 4) Dapat dipahami

**Tabel IV.16**  
**Hasil Statistik Deskriptif Indikator Dapat Dipahami**

Pernyataan	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
P1	66	3	5	273	4,14	0,46	0,212
P2	66	4	5	278	4,21	0,412	0,17
P3	66	4	5	287	4,35	0,48	0,231

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel IV.16 pernyataan pertama yaitu informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan instansi/lembaga secara jelas sehingga dapat dipahami oleh pengguna. Diketahui nilai terkecil adalah 2, nilai terbesar adalah

5, nilai standar deviasi adalah 0,46 dan nilai rata-rata adalah 4,14. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata cenderung mendekati nilai terbesar.

Pernyataan kedua yaitu informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan instansi/lembaga disajikan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Diketahui nilai terkecil adalah 4, nilai terbesar adalah 5, nilai standar deviasi adalah 0,412, dan nilai rata-rata adalah 4,21. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata cenderung mendekati nilai terbesar.

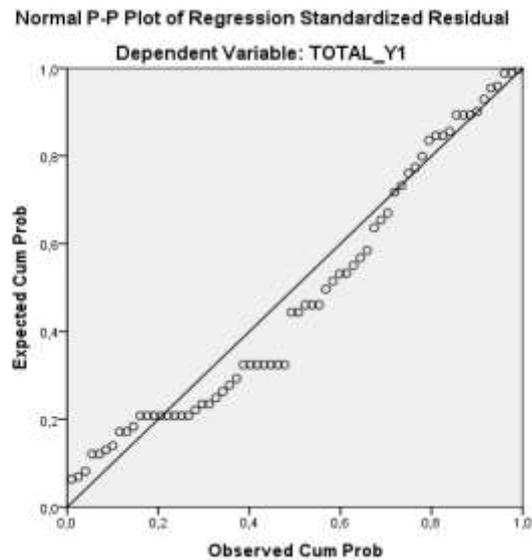
Pernyataan ketiga yaitu laporan keuangan instansi/lembaga disusun secara sistematis sehingga mudah dimengerti. Diketahui nilai terkecil adalah 4, nilai terbesar adalah 5, nilai standar deviasi adalah 0,48, dan nilai rata-rata adalah 4,35. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata cenderung mendekati nilai terbesar.

## **5. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas dipergunakan untuk melihat apakah sebaran data hasil penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas distribusi data, penulis menggunakan uji grafik histogram dan normal *probability plot*. Untuk grafik histogram, jika data riil membentuk garis kurva cenderung tidak simetri terhadap *mean* ( $\mu$ ) maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal, begitupun sebaliknya.

### **Gambar IV.1 Uji Normalitas P–P Plot**



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan gambar IV.1 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak dipakai karena memenuhi distribusi normalitas.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Metode pengujian dilakukan dengan uji Durbin-Watson dibantu dengan SPSS versi 23, jika nilai Durbin-Watson (DW) berkisar antara -2 sampai +2 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, berikut tabel hasil pengujian autokorelasi:

**Tabel 1V.17**  
**Hasil Pengujian Autokorelasi**

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.676 <sup>a</sup>	.457	.449	2.795	1.031

a. Predictors: (Constant), Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

b. Dependent Variabel: Kualitas Laporan Keuangan

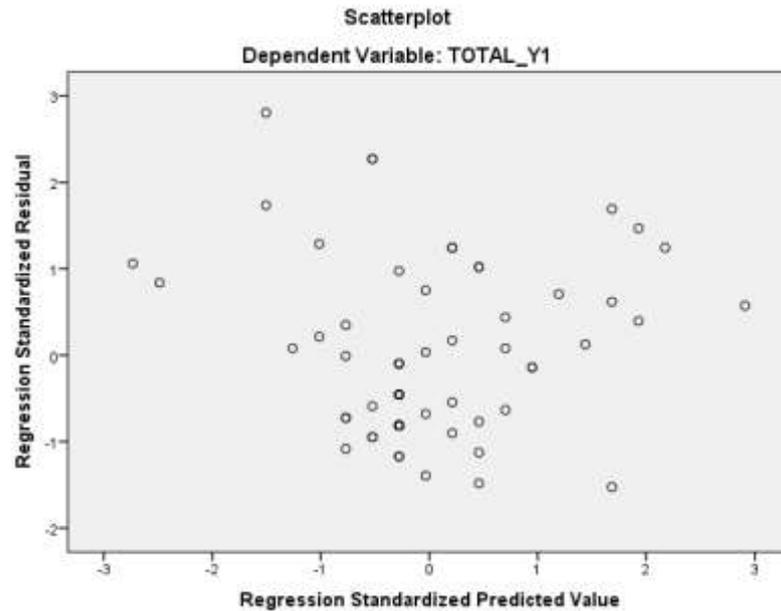
Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel IV.17 diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) pada penelitian ini sebesar 1,031 yang artinya bahwa nilai tersebut berkisar diantara -2 sampai +2 jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model penelitian ini.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dapat dilihat pada grafik Scatterplot berikut ini:

**Gambar IV.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan gambar IV.2 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kualitas laporan keuangan.

## 6. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari

variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Jadi analisis regresi linier sederhana dilakukan apabila jumlah variabelnya masing-masing satu yakni, satu variabel independen dan satu variabel dependen. Setelah melakukan regresi dengan SPSS versi 23 maka hasil yang didapat adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.18**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	17,810	4,533		3,929	,000		
TOTAL_X1	,624	,085	,676	7,339	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y1

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel IV.18 hasil uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 17,810 + 0,624 X$$

Persamaan diatas mengandung arti sebagai berikut:

a = Nilai Konstanta Perpotongan Garis pada Sumbu X

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diperoleh nilai konstanta sebesar 17,810, artinya nilai variabel kualitas sistem informasi akuntansi (X) nilainya adalah 17,810 maka variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 17,810%.

b = Pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan persamaan linier sederhana, diperoleh nilai koefisien variabel kualitas sistem informasi akuntansi (X) sebesar 0,624 atau 62,4%. Berarti bahwa kualitas sistem informasi akuntansi (X) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) yaitu sebesar 62,4%. Artinya jika ada penurunan kualitas sistem informasi akuntansi (X) sebesar 100%, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) akan mengalami penurunan sebesar 62,4%, begitu juga sebaliknya jika ada kenaikan kualitas sistem informasi akuntansi (X) sebesar 100%, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah akan mengalami kenaikan sebesar 62,4%. Semakin menurun tingkat kualitas sistem informasi akuntansi maka semakin turun pula kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

## **7. Uji Koefisien Determinasi**

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentasi total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila

analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai R Square. Hasil perhitungan R Square IV.19 berikut :

**Tabel IV.19**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,676 <sup>a</sup>	,457	,449	2,795

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_X1

b. Dependent Variable: TOTAL\_Y1

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel IV.19 output diperoleh angka Adjust R Square sebesar -0,457 atau 45,7%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pemerintah daerah adalah sebesar 45,7%. Sedangkan sisanya 54,3% Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dipengaruhi oleh independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## 8. Uji Hipotesis

**Tabel IV.20**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	17,810	4,533			3,929	,000
TOTAL_X1	,624	,085	,676		7,339	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel IV.20 Kualitas sistem informasi akuntansi memiliki nilai hitung  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $7,339 > 1,999$ . Serta  $df = n-k-1 = 64$  adalah sebesar 1,999, maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa kualitas sistem informasi akuntansi (X) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan untuk  $t_{sig} 0,000 < 0,05$  atau  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y).

## 9. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden mengenai kualitas

sistem informasi akuntansi yang terdiri dari beberapa indikator. Organisasi perangkat daerah di kota Bengkulu telah menggunakan sistem informasi dalam pengoperasian untuk kegiatan sehari-hari akan tetapi belum sepenuhnya lengkap dan berkualitas, karena seperti di salah satu Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi di dinas tersebut belum tersedia dengan lengkap, sehingga ini menjadi salah satu penyebab laporan keuangan di dinas tersebut belum dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Karena pada dasarnya sistem informasi akuntansi yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang berkualitas pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dengan penerapan kualitas sistem informasi akuntansi yang baik akan menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang baik juga digunakan oleh pengguna dalam membuat keputusan (Laudon dan Laudon, 2011: 15).

Dari hasil tanggapan responden tentang kualitas sistem informasi akuntansi bahwa indikator kemudahan pengguna, ketersediaan sistem, fleksibel, efisien, dan kegunaan mempunyai pengaruh lebih terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Kemudahan pengguna memiliki arti bahwa sistem nya mudah digunakan, dan dapat mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga seseorang didalam mempelajari komputer. Serta dapat mengembangkan aplikasi yang digunakan oleh para manajer dan karyawan untuk memastikan bahwa orang-orang akan bekerja dengan aplikasi secara produktif. Kualitas sistem aplikasi

merupakan karakteristik dari informasi yang melekat mengenai sistem aplikasi itu sendiri yang mana kualitas sistem aplikasi merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, dan kebijakan prosedur dari sistem aplikasi informasi yang dapat menyediakan informasi dalam rangka pengambilan keputusan.

Ketersediaan sistem (availability system) merupakan sebuah sistem informasi yang membutuhkan berbagai kesiapan untuk dioperasikan oleh perusahaan. Yang sangat dibutuhkan oleh sebuah sistem adalah tersedianya pelayanan sistem secara tepat waktu. Ketersediaan mengukur waktu per bulan sistem dijadwalkan akan tersedia untuk digunakan. Sistem biasanya tidak tersedia beberapa waktu untuk memungkinkan peningkatan dan pemeliharaan perangkat lunak. Karena ketika ketersediaan sistem itu sendiri tidak memiliki kesiapan dan kelengkapan maka output yang dihasilkan dari sistem tersebut akan mengalami keterlambatan dalam proses pelaporan dan mempengaruhi kualitas informasi tersebut. Hal itu dapat dipahami karena ketepatan untuk menghasilkan informasi tersebut memerlukan bantuan sebuah sistem yang digunakan sehingga apabila kelengkapan dan kesiapan dari sebuah sistem tersebut baik maka akan berdampak baik pula pada kinerja pemerintah daerah kedepannya.

Fleksibel merupakan salah satu kriteria dalam melihat keberhasilan pada sebuah sistem. Fleksibilitas digunakan untuk menyatakan kemampuan perangkat lunak ini untuk diimplementasikan pada segala jenis dan spesifikasi sistem komputer dan apakah cukup mudah untuk menambah atau menghapus

komponen. Fleksibel juga memiliki arti bahwa sistem harus dapat mengakomodasi perubahan persyaratan yang wajar, tanpa harus banyak dimodifikasi lagi, karena ketika sistem tersebut masih banyak memodifikasi, akan memperlambat proses pengoperasian pada waktu jam kerja, sehingga menghabiskan banyak waktu. Dan berdampak pada output atau informasi yang dihasilkan. Dalam hal kegunaan sistem informasi akuntansi yang berkualitas diharapkan dapat menghasilkan output informasi yang akan membantu manajemen dan pengguna dalam membuat keputusan. Apabila informasi yang dihasilkan dari sebuah sistem informasi tersebut dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa sistem informasi tersebut memiliki kegunaan yang merupakan indikator dari kualitas sistem itu sendiri.

Semakin baik kualitas sistem informasi maka akan semakin baik kualitas informasi yang dihasilkan sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, koordinasi, pengawasan dan analisis. Karena sasaran utama dari sistem informasi akuntansi keuangan memberikan/menghasilkan informasi yang relevan kepada individu dan kelompok diluar batas organisasi (Nancy, dkk, 2010: 15). Berdasarkan hasil koefisien korelasi dan nilai koefisien determinasi serta uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan tentang kualitas sistem informasi akuntansi (X) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y), namun masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa sistem

informasi akuntansi dipandang sebagai sistem informasi karena memiliki siklus pengolahan informasi akuntansi yaitu input (data keuangan), proses (data evaluasi), dan output (laporan keuangan) (Gupta, 2011: 73). Dengan integritas suatu sistem merupakan sumber daya dari suatu informasi perusahaan guna mencapai keunggulan substansial (McLeod dan Schel, 2007: 29). Baik tidaknya kualitas sistem informasi akuntansi akan mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan itu sendiri, dimana laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan (Yuhanis, 2017: 111). Selanjutnya kualitas sistem informasi akuntansi keuangan menunjukkan kualitas pengolahan dalam sistem informasi akuntansi keuangan (Gorla dan Wong, 2010). Sistem informasi akuntansi keuangan mengumpulkan dan mengubah data menjadi informasi akuntansi keuangan melalui proses yang berkualitas (Gelinas dan Dull, 2008: 17).

Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan pada suatu instansi terutama perangkat pemerintah daerah yang merupakan pelaksana fungsi eksekutif yang harus berkoordinasi agar penyelenggaraan pemerintahan berjalan dengan baik terutama dalam proses penyusunan laporan keuangan maupun untuk meringankan atau memudahkan pegawai/staf dalam pengoperasian kegiatan OPD sehari-hari seperti, pada saat penyiapan bahan penyusunan rencana penerimaan dan anggaran belanja dinas, pengurusan pengelolaan keuangan perjalanan dinas pegawai, pelaksanaan urusan-urusan administrasi keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Setiap organisasi perangkat daerah diharapkan dapat menerapkan sistem informasi

akuntansi yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan kinerja dari organisasi perangkat daerah itu sendiri baik dalam penyajian laporan keuangan maupun dalam pengoperasian organisasi perangkat daerah sehari-hari. Sistem informasi akuntansi yang berkualitas itu dapat diukur dari kemudahan penggunaannya ketersediaan sistem, fleksibel, efisien, dan kegunaan. Suatu informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas apabila informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang ada, maka dapat mempermudah bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan untuk periode berikutnya.

Tersedianya sistem informasi yang berkualitas pada suatu instansi/lembaga akan dapat meningkatkan kemampuan pada instansi/lembaga tersebut dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas, suatu informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas apabila informasi tersebut lengkap, dengan kelengkapan informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang ada.

Sistem informasi akuntansi yang berkualitas itu adalah sistem informasi yang bersifat andal, dengan keandalan suatu sistem informasi akuntansi maka dapat menjaga kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan, dan dapat menjamin tingkat kepercayaan suatu informasi akuntansi dan informasi yang dihasilkan pun berupa informasi yang akuntansi yang akurat dan dapat teruji kebenarannya, sehingga hal tersebut akan menghilangkan keraguan-keraguan bagi pihak-pihak yang akan mempergunakan informasi tersebut, baik bagi pihak internal maupun eksternal dalam proses penanaman modal. Sistem

informasi akuntansi yang berkualitas juga dapat memberikan proteksi atau perlindungan keamanan terhadap informasi-informasi yang tersebut terverifikasi dan terjaga tingkat keamanannya.

Sistem informasi yang berkualitas juga bersifat fleksibel mudah diterapkan, mudah digunakan, dan mudah dioperasikan, hal ini sangat meringankan bagi pengguna sistem sehingga dapat mempermudah kerja karyawan dalam menghasilkan informasi dan dalam kegiatan sehari-hari serta dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas yang mudah dipahami bagi pengguna informasi tersebut. Selain berguna, andal, fleksibel, dan dapat memberikan keamanan bagi informasi akuntansi, sistem informasi akuntansi yang berkualitas juga dapat memberikan kontribusi yang kuat dalam pelaporan informasi keuangan, karena dalam hal ini sistem informasi akuntansi yang berkualitas juga mampu menghasilkan ketepatan waktu output yang maksimal, dalam artian dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang berkualitas maka oinstansi/lembaga dapat melakukan proses pelaporan informasi akuntansi tepat waktu dan dapat mempersingkat dalam proses penyajian dan menghemat biaya dalam proses penyajiannya, dan dalam hal ini dapat dikatakan sistem informasi akuntansi dapat mengurangi biaya dalam penyusunan laporan dan meningkatkan tingkat ke ekonomisan yang tinggi.

Berdasarkan dari pembahasan sebelumnya hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Taufik, dkk (2012) dengan judul pengaruh kualitas sistem informasi terhadap kualitas informasi akuntansi dalam upaya meningkatkan kepuasan pengguna software akuntansi pada pemerintah Aceh

(studi kasus pada satuan kerja perangkat daerah di pemerintah Aceh). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada pemerintah Aceh. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rukmi (2013) dengan judul Pengaruh implementasi standar akuntansi pemerintahan dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan (studi kasus pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Jawa Barat). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan penerapan standar akuntansi pemerintahan dan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rapina (2014) dengan judul faktor yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada kualitas informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi standar akuntansi pemerintahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan dan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurendah dan Didik (2015) dengan judul pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan faktor eksternal sebagai

pemoderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Penelitiannya selanjutnya juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuhanis (2017) dengan judul pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan dampaknya pada kualitas informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi dan kualitas sistem informasi akuntansi mempengaruhi kualitas informasi akuntansi.

Penelitian tidak sejalan atau bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Nur (2015) dengan judul pengaruh kualitas sistem informasi dan pengetahuan akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan populasi dari beberapa perusahaan di Surabaya. Sampelnya terdiri dari 135 dari seluruh pengguna *software seventhsoft accounting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung variabel kualitas sistem informasi serta pengetahuan akuntansi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dalam penelitian ini terbukti secara empiris bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dengan demikian penelitian ini dapat membuktikan teori dan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis berikutnya:

##### **1. Bagi Objek Penelitian**

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini mengajukan saran sebagai berikut; diharapkan, untuk 23 organisasi perangkat daerah di kota Bengkulu untuk kedepannya dapat lebih memperhatikan lagi mengenai sistem informasi akuntansi yang ada agar hasil output yang dihasilkan dari sistem tersebut dapat berkualitas, dengan dukungan aplikasi pendukung yang sesuai dengan prosedur penggunaan dan dengan adanya aplikasi pendukung maka hal itu dapat mempermudah pengguna dalam penyajian laporan keuangan yang lengkap

dan berkualitas sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk kedepannya.

## 2. Bagi penelitian Berikutnya

Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar data penelitian yang didapat dari IHPS terkait dengan opini audit BPK untuk ditambahkan/dielaskan kembali pada pembahasan, misalnya berapa persen tingkat Wajar Dengan Pengecualian yang diperoleh. Dan juga dikembangkan lagi dari sudut penelitian yang berbeda dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah selain kualitas sistem informasi akuntansi.